

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Responden pada penelitian ini merupakan remaja perempuan dan laki-laki yang berusia 10-21 tahun. Jumlah total responden pada penelitian ini adalah sebanyak 414 responden. Akan tetapi, terdapat sebanyak 25 (dua puluh lima) responden yang harus peneliti eliminasi karena tidak memenuhi karakteristik penelitian. Sehingga, data yang kemudian diproses berjumlah 389 responden. Peneliti melakukan pengambilan data melalui Google Form dengan menyebarkan link kepada lingkungan sekitar peneliti serta secara *online* yaitu media sosial Whatsapp, X dan Instagram. Data disebar oleh peneliti mulai dari bulan April 2025 sampai dengan bulan Juni 2025.

Tabel 4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian (N=389)

Karakteristik	N	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	203	52,2%
Laki-laki	186	47,8%
Usia		
10-12 Tahun	12	3,1%
13-15 Tahun	32	8,2%
16-18 Tahun	127	32,7%
19-21 Tahun	218	56,0%
Tingkat Pendidikan		
Siswa SD	14	3,6%
Siswa SMP	25	6,4%
Siswa SMA	78	20,0%
Mahasiswa/Bekerja	272	70,0%
Domisili		
Jakarta	104	26,7%
Bogor	42	10,8%
Depok	27	6,9%
Tangerang/Tangerang Selatan	176	45,2%
Bekasi	40	10,3%
Keterlibatan dalam <i>sexting</i>		
Melakukan <i>sexting</i>	274	70,4%
Tidak pernah melakukan <i>sexting</i>	115	29,6%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh remaja perempuan, yakni sebanyak 203 responden (52,2%). Usia remaja didominasi oleh remaja berusia 19-21, yakni sebanyak 218 responden (56,0%). Remaja di Jabodetabek

pada penelitian ini didominasi oleh remaja yang berdomisili di Tangerang/Tangerang Selatan, yakni sebanyak 176 responden (45,2%). Keterlibatan responden dalam *sexting* menunjukkan bahwa rata-rata responden pernah atau melakukan *sexting*. Responden tersebut berjumlah sebanyak 274 responden (70,4%). Kategori dari keterlibatan *sexting* pada penelitian ini dibagi menjadi tiga dan tertera di Lampiran 9, di mana sebanyak 58,4% pernah menerima konten *sexting*, 21,2% pernah mengirim konten *sexting* dan 20,5% pernah meneruskan konten *sexting*.

4.2 Analisis Utama Penelitian

4.2.1 Gambaran Variabel *Sexting Risk Perception*

Gambaran *sexting risk perception* pada responden penelitian ditunjukkan berdasarkan nilai total skor responden. Tabel 4.2 memperlihatkan mean teoritik, mean empirik, dan standar deviasi.

Tabel 4.2. Dimensi Variabel *Sexting Risk Perception*

Variabel		Mean Teoritik	Mean Empirik	Minimal	Maksimal	Standar Deviasi
<i>Sexting-related Risk Perception</i>	Total	6	8,617	0	12	2,805
	Perempuan	6	9,212	2	12	2,513
	Laki-laki	6	7,968	0	12	2,964

Gambaran *sexting risk perception* responden penelitian dapat dilihat dari nilai mean yang didapat dari total. Tabel 4.2 menunjukkan hasil skor mean empirik *sexting risk perception* adalah ($M=8,617$, $SD=2,805$) dan mean teoritik ($M=6$). Norma kategorisasi yang digunakan adalah berdasarkan alat ukur *Sexting-related Risk Perception* (SRRP) oleh Gennari et al. (2025). Norma kategorisasi pada SRRP dibagi menjadi skor rendah (*low risk perception*) dan skor tinggi (*high risk perception*), di mana skor diatas 6 termasuk ke dalam kategori skor tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diartikan bahwa responden remaja di Jabodetabek memiliki *sexting risk perception* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata yang diharapkan alat ukur SRRP.

4.2.2 Kategorisasi *Sexting-related Risk Perception*

Kategorisasi pada *Sexting-related Risk Perception* (SRRP) ditetapkan oleh Gennari et al. (2025) dengan *low risk perception* dan *high risk perception*. Remaja yang memiliki rentang skor 0-6 dikategorikan sebagai remaja yang memiliki *low*

risk perception atau termasuk ke dalam kategori rendah dan remaja yang memiliki rentang skor 7-12 memiliki *high risk perception* atau termasuk ke dalam kategori tinggi. Tabel 4.3 menunjukkan kategorisasi *Sexting-related Risk Perception* (SRRP) berdasarkan Gennari et al. (2025).

Tabel 4.3. Kategorisasi *Sexting-related Risk Perception* (SRRP)

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0-6	88	22,6%
Tinggi	7-12	301	77,4%

Hasil pada Tabel 4.3 menunjukkan kategorisasi *sexting risk perception* berdasarkan Gennari et al. (2025) bahwa mayoritas responden pada penelitian ini masuk ke dalam kategori dengan rentang skor tinggi, yaitu dengan jumlah sebanyak 301 responden (77,4%). Hal ini mengartikan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki *high risk perception*. Responden yang termasuk ke dalam kategori rendah adalah sejumlah 88 responden (22,6%), yang mengartikan bahwa responden tersebut memiliki *low risk perception* (Gennari et al., 2025).

4.3 Uji Asumsi

4.3.1 Uji Normalitas

Penelitian ini melakukan uji asumsi dengan dua pengujian, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. *Shapiro-Wilk* digunakan untuk uji normalitas guna melihat apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal dan dapat dimodelkan dengan baik. Mengacu pada Goss-Sampson (2024), data yang normal ditunjukkan dengan nilai $p > 0,05$. Tabel 4.4 menyajikan hasil uji normalitas.

Tabel 4.4. Uji Normalitas

	Jenis Kelamin	W	p
<i>Sexting Risk Perception</i>	Perempuan	0,884	<0,001
	Laki-laki	0,920	<0,001

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada remaja di Jabodetabek menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan *sexting risk perception* remaja perempuan yaitu ($W=0,884$, $p=<0,001$) dan remaja laki-laki yaitu ($W=0,920$,

$p < 0,001$). Hal ini mengartikan bahwa data yang diperoleh pada penelitian ini tidak terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Homogenitas

Peneliti melakukan uji asumsi uji homogenitas pada penelitian ini. *Levene* digunakan untuk uji homogenitas guna melihat apakah data pada penelitian berasal dari populasi dengan varians yang sama serta sifatnya konstan. Mengacu pada Goss-Sampson (2024), data yang normal ditunjukkan dengan nilai $p > 0,05$. Tabel 4.5 menyajikan hasil uji homogenitas.

Tabel 4.5. Uji Homogenitas

	F	df ₁	df ₂	p
Total	10,193	1	387	0,002

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada remaja di Jabodetabek menggunakan uji *Levene* menunjukkan nilai ($p < 0,002$). Hal ini mengartikan bahwa data yang diperoleh pada penelitian ini tidak homogen.

4.4 Uji Hipotesis

Peneliti melakukan uji hipotesis untuk melihat perbedaan *sexting risk perception* antara remaja perempuan dan laki-laki di Jabodetabek dengan menggunakan uji non-parametrik yaitu *Mann-Whitney U Test*. Uji non-parametrik *Mann-Whitney U-Test* dilakukan karena berdasarkan uji normalitas dan homogenitas, data yang diperoleh pada penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Tabel 4.6 memperlihatkan hasil uji hipotesis.

Tabel 4.6. Uji Beda Mann-Whitney U-Test

Variabel	Jenis Kelamin	U	p	N	Mean	SD
<i>Sexting Risk Perception</i>	Perempuan	23616,500	<0,001	203	9,212	2,513
	Laki-laki			186	7,968	2,965

Uji hipotesis non-parametrik *Mann-Whitney U Test* yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara remaja perempuan dengan laki-laki, $U=23616,500$, $p < 0,001$. Hasil menunjukkan bahwa *sexting risk perception* remaja perempuan di Jabodetabek memiliki skor yang lebih tinggi ($M=9,212$)

dibandingkan dengan remaja laki-laki ($M=7,968$). Skor *sexting risk perception* yang lebih tinggi pada remaja perempuan menunjukkan bahwa mereka cenderung memiliki kepercayaan dan kewaspadaan lebih kuat terhadap risiko dari perilaku *sexting*. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Gennari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa perempuan lebih sensitif terhadap konsekuensi dari perilaku *sexting*. Berdasarkan hasil tersebut, maka artinya H_0 dapat ditolak, yakni terdapat perbedaan *sexting risk perception* antara remaja perempuan dan remaja laki-laki di Jabodetabek.

4.5 Analisis Tambahan

4.5.1 Contingency Table Tingkat Sexting Risk Perception dengan Keterlibatan dalam Sexting

Peneliti melakukan pengujian *contingency table* untuk melihat *sexting risk perception* pada remaja di Jabodetabek yang memiliki tingkat rendah dan tingkat tinggi dengan keterlibatannya dalam perilaku *sexting*. Tabel 4.7 menunjukkan hasil *contingency* tingkat *sexting risk perception* dengan keterlibatan dalam *sexting*.

Tabel 4.7 Contingency Table Tingkat Sexting Risk Perception dengan Keterlibatan dalam Sexting

Tingkat Sexting Risk Perception	Keterlibatan dalam Sexting		Total
	Melakukan Sexting	Tidak Melakukan Sexting	
Sexting risk perception rendah	75 (19,3%)	13 (3,3%)	88 (22,6%)
Sexting risk perception tinggi	199 (51,2%)	102 (26,2%)	301 (77,4%)
Total	274 (70,4%)	115 (29,6%)	389 (100,0%)

Contingency table pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa remaja yang memiliki *sexting risk perception* rendah dan melakukan *sexting* adalah sebanyak 75 responden (19,3%), sementara remaja yang memiliki *sexting risk perception* rendah dan tidak melakukan *sexting* adalah sebanyak 13 responden (3,3%). Pada remaja yang memiliki *sexting risk perception* tinggi dan melakukan *sexting* adalah sebanyak 199 responden (51,2%), sementara remaja yang memiliki *sexting risk perception* tinggi dan tidak melakukan *sexting* adalah sebanyak 102 responden (26,2%).

4.5.2 Contingency Table Keterlibatan dalam Sexting dengan Jenis Kelamin

Peneliti juga melakukan pengujian *contingency table* untuk melihat keterlibatan remaja dalam perilaku *sexting* dengan jenis kelamin. Tabel 4.8

menunjukkan hasil *contingency* keterlibatan remaja dalam *sexting* dengan jenis kelamin.

Tabel 4.8 *Contingency Table* Keterlibatan dalam *Sexting* dengan Jenis Kelamin

Keterlibatan dalam <i>Sexting</i>	Jenis Kelamin		Total
	Perempuan	Laki-laki	
Melakukan <i>sexting</i>	120 (30,8%)	154 (39,6%)	274 (70,4%)
Tidak Melakukan <i>Sexting</i>	83 (21,3%)	32 (8,2%)	115 (29,6%)
Total	203 (52,2%)	186 (47,8%)	389 (100,0%)

Contingency table pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa remaja perempuan yang melakukan *sexting* adalah sebanyak 120 responden (30,8%) dan yang tidak melakukan *sexting* adalah sebanyak 83 responden (21,3%). Pada remaja laki-laki, jumlah responden yang melakukan *sexting* adalah sebanyak 154 responden (39,6%) dan yang tidak melakukan *sexting* adalah sebanyak 32 responden (8,2%).